

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri.¹

Sebagaimana pendidikan sama-sama berupaya ingin mengubah manusia dari ketidaktahuan menuju berpengetahuan. Islam pun demikian, menekankan manusia memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Tentunya dengan belajar. Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019): 320.

Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11).²

Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga setiap muslim diwajibkan untuk belajar menuntut ilmu. Dalam surah Al-mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

Perubahan berkesinambungan yang terjadi pada diri siswa, sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya perubahan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan siswa untuk terus memperbaiki diri. Dari sinilah nantinya siswa dapat diketahui bahwasannya mereka telah melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kemampuan yang telah cantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.³

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara” . Ada tiga peraturan-

² At-Tartil, Al-quran dan Terjemah At-Tarti, (Sukabumi:Yayasan At-Tartil, 2014), 197.

³ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 11.

peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah No. 20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar.⁵

Permasalahan yang terjadi pada era ini adalah dari segi kemandirian belajar siswa, yang memiliki nilai rendah di dalam kelas, yang akan menyebabkan siswa sulit mengatur waktu dalam belajar, tidak dapat mengatur arah tujuan serta tidak bisa melangkah yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas dari seorang guru. Mewujudkan hal tersebut perlu adanya kemauan yang tinggi dari setiap siswa. Kurangnya siswa dalam kemandirian belajar bisa dibuktikan dengan siswa yang tiada termotivasi agar belajar mandiri, tidak ulet dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakan. Sebaliknya jika kemandirian belajar siswa terbentuk akan sangat memiliki kemauan dan keingintahuan siswa mengenai pengetahuan semakin berkembang dan maju.⁶

Pada hakikatnya kemandirian belajar (*self Regulated Learning*) merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Nilai pengaturan SRL

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003.

⁵ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 11-12.

⁶ Irfan Sugianto, dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.3 (2020): 159.

dibuat berdasarkan keyakinan kemampuan diri sendiri. Di dalam situasi akademis, SRL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi. Para pakar teori *Self Regulade Learning* memandang belajar sebagai suatu proses yang bersifat multiaspek yang mencakup aspek personal (kognitif dan afektif/emwosional), Perilaku (*behavioral*), dan kontekstual. Hal ini berarti SRL bukanlah merupakan manifestasi tunggal dari aspek kepribadian, melainkan sinergi dari berbagai aspek kepribadian yang secara kompleks terlibat dalam proses belajar, serta konteks yang melingkupi.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada MI Riyadlotussubban Bonang Demak dapat diidentifikasi permasalahan antara lain meliputi hasil belajar siswa yang kurang maksimal dimana dari 50 siswa terdapat 20 siswa yang memiliki nilai pada Mata Pelajaran Fiqih dibawah KKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemandirian dari dalam diri siswa yang disebabkan karena kurangnya interaksi guru dan siswa. Kurang persiapan siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar pada siswa. Penerapan sikap belajar yang positif dalam belajar yang masih kurang. Rendahnya minat belajar siswa. Atas dasar fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul: **Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak Pada Mata Pelajaran Fiqih**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jelas terhadap hal-hal tertentu, dimana hal ini yang dijadikan sebagai perhatian dan menjadi titik fokus untuk diteliti lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dapat di tarik dalam penelitian ini yaitu:

⁷ Wira Suciono, *Berpikir Kritis Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 1.

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih?
3. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih?
4. Apakah terdapat kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui kemandirian belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih.
2. Mengetahui hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih.
3. Mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih.
4. Mengetahui kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa MI Riyadlotussubban Bonang Demak pada mata pelajaran Fiqih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan dan memperluas pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai kemandirian belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih

memperhatikan serta menumbuhkan kemandirian belajar di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi orang tua

Digunakan sebagai data dan informasi bagi orang tua untuk memahami putra-putrinya agar lebih meningkatkan kemandirian belajar yang dimiliki sehingga hasil belajar pun meningkat.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, siswa juga diharapkan menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajar yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya kemandirian belajar.

E. Sistematika Penelitian

Mengenai sistematika dan teknik penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada pedoman penulisan skripsi saja, yang diterbitkan oleh IAIN Kudus. Adapun sistematikanya, penulis dibagi kedalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang berisikan tentang pengertian kemandirian belajar, indikator kemandirian belajar, bentuk-bentuk kemandirian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, pengertian hasil belajar, kriteria dan indikator hasil belajar, tingkat keberhasilan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sampel penelitian, metode

pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisikan deskripsi tempat penelitian, pengolahan dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

